



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph1202>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU
LANJIA DI KELURAHAN KAMPEONAHU WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KAMPEONAHU KOTA BAUBAU**

^KDevi Dwi Pebriani¹, A.Rizki Amelia², Haeruddin³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): devi_pebriani23@yahoo.com

devi_pebriani23@yahoo.com¹, kikiarizkiamelia@yahoo.co.id², Emanhaeruddin@yahoo.com³

(081355636850)

ABSTRAK

Transisi demografi yang terjadi secara dramatis di Indonesia telah menciptakan suatu tantangan tersendiri bagi Negeri ini. Dalam waktu hampir lima dekade, persentasi lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat menjadi 8,97 persen (23,4 juta). Melihat kondisi tersebut maka diperlukan berbagai upaya untuk menjamin kesejahteraan lansia salah satunya adalah melalui Posyandu Lansia. Kelurahan Kampeonaho merupakan salah satu Wilayah Kerja dari Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau yang sudah menyelenggarakan posyandu lansia, namun rata-rata kehadiran lansia dalam kurun waktu Januari sampai Desember 2019 masih rendah yaitu hanya sebesar 32,7%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Berdasarkan data tahun 2019 tercatat sebanyak 257 lansia yang terdaftar menjadi sasaran posyandu lansia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional studi* dengan sampel sebanyak 70 lansia yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, aksesibilitas, dukungan keluarga dan peran kader memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan posyandu lansia, sedangkan pengetahuan dan motivasi lansia tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Sebagian besar lansia tidak bekerja dan memiliki tingkat pendidikan tamat SMA. Disarankan perlu adanya peningkatan kegiatan penyuluhan mengenai kegiatan posyandu lansia serta pemberian pemahaman kepada anggota keluarga lansia mengenai betapa pentingnya pendampingan lansia pada saat posyandu guna menghadapi tantangan lansia dalam menjalankan kehidupan.

Kata Kunci : Pemanfaatan pelayanan; Posyandu; Lansia.

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Phone :

+62 853 9504 1141

Article history :

Received: 30 Juni 2020

Received in revised form: 9 Juli 2020

Accepted: 18 Agustus 2020

Available online: 30 Agustus 2020

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The dramatic demographic transition in Indonesia has created a challenge for this country. In nearly five decades, the percentage of Indonesia's elderly has doubled to 8.97 percent (23.4 million). Seeing this condition, various efforts are needed to ensure the welfare of the elderly, one of which is through the Integrated Elderly Health Service. Kampeonaho Urban Village is one of the Work Areas of the Kampeonaho Community Health Center in Baubau City, which has conducted Integrated Elderly Health Service, but the average attendance of the elderly in the period January to December 2020 is still low at only 32.7%. This study aims to determine the factors-factors associated with the use of elderly Posyandu. Based on 2019 data, there were 257 elderly registered as targets of the Integrated Elderly Health Service for the elderly. This research is a quantitative study, with a cross sectional study approach with a sample of 70 elderly taken using accidental sampling technique. Data analysis was performed using the chi-square test. The results showed that attitudes, accessibility, family support and the role of cadres have a significant relationship with the use of integrated services posts for the elderly, while the knowledge and motivation of the elderly do not have a relationship with the utilization of integrated services posts for the elderly. Most of the elderly do not work and have a high school level of education. It is suggested that there is an need to increase counseling activities regarding integrated elderly service post activities as well as providing understanding to elderly family members about the importance of assisting elderly people at integrated service posts in order to face the challenges of the elderly in running their lives.

Keywords : Utilization of service; Integrated Service Post; Elderly.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk lanjut usia (lansia) di Dunia sangat cepat dibandingkan kelompok usia lainnya. Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2015 lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 Tahun atau lebih. Berdasarkan hasil *survey* Kementerian Kesehatan RI Tahun 2016 Proyeksi penduduk Tahun 2010-2035, Indonesia akan memasuki periode lansia (*ageing*), dimana 10 % penduduk akan berusia 60 tahun keatas.¹

Transisi demografi yang terjadi secara dramatis di Indonesia telah menciptakan suatu tantangan tersendiri bagi Negeri ini. Dalam waktu hampir lima dekade, persentase lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat (1971-2017), yakni menjadi 8,97 persen (23,4 juta), pada tahun 2017 sudah ada lima provinsi yang memiliki struktur penduduk tua di mana penduduk lansianya sudah mencapai 10 persen, yaitu : DI Yogyakarta (13,90 persen), Jawa Tengah (12,46 persen), Jawa Timur (12,16 persen), Bali (10,79 persen) dan Sulawesi Barat (10,37 persen). Diprediksi persentase penduduk lansia Indonesia akan mencapai 10 persen pada tahun 2021.²

Menurut Kementerian Kesehatan RI Tahun 2010 Keberhasilan pembangunan di berbagai bidang terutama bidang kesehatan menyebabkan terjadinya peningkatan Usia Harapan Hidup penduduk dunia termasuk Indonesia. Usia Harapan Hidup (UHH) menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan terutama di bidang kesehatan. Bangsa yang baik ditandai dengan semakin panjangnya usia harapan hidup penduduknya. Dengan semakin meningkatnya jumlah lansia, dibutuhkan perhatian dari semua pihak dalam mengantisipasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan lansia.³

Berdasarkan Infodatin Lansia Tahun 2016 Salah satu upaya yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan lansia adalah program posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan salah satu program Puskesmas melalui kegiatan peran serta masyarakat yang ditujukan pada masyarakat setempat, khususnya lansia. Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik

dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk mengetahui lebih awal penyakit yang diderita atau ancaman masalah kesehatan yang dihadapi.⁴

Menurut Departemen Kesehatan Tahun 2010 Menegaskan bahwa lansia dapat dikatakan aktif apabila kehadirannya mencapai 70% atau ≥ 8 kali kehadiran di posyandu lansia. Posyandu lansia merupakan bentuk jenis pelayanan kesehatan dalam bentuk pos pelayanan terpadu untuk masyarakat lanjut usia di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.⁵

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada Tahun 2019 didapatkan data bahwa jumlah lansia yang terdaftar di Posyandu Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho sebanyak 257 orang. Rata-rata jumlah kunjungan ke posyandu lansia kelurahan Kampeonaho pada Tahun 2019 sebesar 32,17%. Hal ini membuktikan bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan di Posyandu Lansia masih sangat jauh dari target yang di harapkan. Dengan masih kurangnya keaktifan lansia dalam kegiatan posyandu menyebabkan banyak lansia yang tidak terkontrol kondisi kesehatannya sehingga terkadang harus dirawat di rumah sakit dengan kondisi yang sudah tergolong parah. Berbeda dengan para lansia yang aktif datang ke posyandu, mereka lebih terkontrol kondisi kesehatannya sehingga apabila ada keluhan penyakit maka kondisinya dapat termonitor dengan baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional studi*. Populasi penelitian ini mulai dari pra lansia (45-59 tahun), lansia (60-69 tahun) dan lansia resiko tinggi (≥ 70 tahun) di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau dengan sampel penelitian sejumlah 70 lansia yang di dapatkan melalui teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan mulai tanggal 22 Mei sampai tanggal 22 Juni 2020 dengan menggunakan kuesioner penelitian, dimana aspek yang diukur adalah pengetahuan lansia tentang posyandu, sikap lansia, aksesibilitas, motivasi lansia, dukungan keluarga dan peran kader terhadap pemanfaatan posyandu lansia. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* (derajat kemaknaan $\alpha=0,05$).

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Umur		
a. Pra lansia (45-59 th)	48	68,6
b. Lansia (60-69 th)	19	27,1
c. Lansia resiko tinggi (≥ 70 th)	3	4,3
Total	70	100
2. Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	28	40,0
b. Perempuan	42	60,0
Total	70	100
3. Pekerjaan		
a. Tidak bekerja	36	51,4
b. PNS	9	12,9
c. Petani	15	21,4
d. Pedagang	4	5,7
e. Wiraswasta	6	8,6
Total	70	100
4. Pendidikan		
a. Tidak Tamat SD	9	12,9
b. Tamat SD	19	27,1
c. Tamat SMP	2	2,9
d. Tamat SMA	31	44,3
e. Perguruan tinggi	9	12,9
Total	70	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (60,0%), berada pada kelompok umur Pra lansia 45-59 tahun (68,6%), pendidikan terakhir Tamat SMA (44,3%) dan sebagian besar responden Tidak Bekerja (51,4%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	68	97,1
Kurang	2	2,9
Sikap		
Baik	52	74,3
Kurang	18	25,7
Aksesibilitas		
Mudah	65	92,9
Sulit	5	7,1
Motivasi		
Baik	64	91,4
Kurang Baik	6	8,6
Dukungan Keluarga		
Baik	31	44,3
Kurang	39	55,7
Peran Kader		
Baik	56	80,0
Kurang baik	14	20,0
Pemanfaatan Posyandu		
Memanfaatkan	33	47,1
Tidak Memanfaatkan	37	52,9

Berdasarkan tabel 2 dari 70 responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia lebih banyak dari yang memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebesar 52,9%. Sebagian besar pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 97,1%, sebesar 74,3% memiliki sikap yang baik, lansia yang memiliki aksesibilitas yang mudah sebesar 92,9%, motivasi lansia sebagian besar masuk kategori baik sebesar 91,4%, lebih dari sebagian besar responden kurang mendapat dukungan keluarga yaitu sebesar 55,7%, dan sebagian besar responden menilai peran kader yang baik sebesar 80,0%.

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Pemanfaatan Posyandu				Total		P value
	Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Baik	33	48,5	35	51,5	68	97,1	0,494
Kurang	0	0,0	2	100,0	2	2,9	
Jumlah	33	47,1	37	52,9	70	100,0	
Sikap							
Baik	33	63,5	19	36,5	52	74,3	0,000
Kurang	0	0,0	18	48,6	18	25,7	
Jumlah	33	47,1	37	52,9	70	100,0	
Aksesibilitas							
Baik	33	50,8	32	49,2	65	92,9	0,028
Kurang	0	0,0	5	100,0	5	7,1	
Jumlah	33	47,1	37	52,9	70	100,0	
Motivasi							
Baik	32	50,0	32	50,0	64	91,4	0,118
Kurang	1	16,7	5	83,3	6	8,6	
Jumlah	33	47,1	37	52,9	70	100,0	
Dukungan Keluarga							
Baik	25	80,6	6	19,4	31	44,3	0,000
Kurang	8	20,5	31	79,5	39	55,7	
Jumlah	33	47,1	37	52,9	70	100,0	
Peran Kader							
Baik	32	57,1	24	42,9	56	80,0	0,001
Kurang	1	7,1	13	92,9	14	20,0	
Jumlah	31	47,1	37	52,9	70	100,0	

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah variabel sikap (nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$), aksesibilitas (nilai $p=0,028 < \alpha=0,05$), dukungan keluarga (nilai $p=0,000 < \alpha=0,05$) dan peran kader (nilai $p=0,001 < \alpha=0,05$), sedangkan variabel pengetahuan (nilai $p=0,494 > \alpha=0,05$) dan motivasi lansia (nilai $p=0,118 > \alpha=0,05$) menunjukkan tidak adanya hubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia

Berdasarkan hasil uji statistik bivariat menunjukkan bahwa dari 68 orang yang memiliki

pengetahuan yang cukup terdapat 35 orang yang tidak memanfaatkan posyandu lansia (51,5%) dan nilai $p=0,494$ ($p >$ dari nilai $\alpha=0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia.

Diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat 51,5% lansia yang memiliki pengetahuan yang baik namun tidak memanfaatkan posyandu lansia serta lansia yang memiliki pengetahuan yang kurang semuanya tidak memanfaatkan posyandu lansia. Menurut peneliti dan hasil beberapa wawancara yang dilakukan, lansia mengungkapkan bahwa terkadang keinginan mereka mengikuti posyandu berkurang karena mereka merasa sehat serta tidak ada penyakit yang di derita padahal posyandu tidak hanya ditujukan pada lansia yang sakit namun lansia yang ingin memeriksakan status kesehatannya agar dapat mempertahankan fungsi kesehatan secara optimal.

Keberhasilan program di posyandu tidak hanya ditentukan oleh petugas kesehatan saja tapi juga dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat yang tinggi dan kesadarannya untuk menerapkan apa yang telah diperoleh saat pelaksanaan posyandu berlangsung. Manfaat lansia mengikuti kegiatan posyandu lansia yaitu dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik seperti lansia menjadi sehat, mandiri, tidak kesepian, dapat mendeteksi dini gangguan kesehatan pada lansia dan mendapatkan ilmu pengetahuan serta manfaatnya langsung dirasakan oleh lansia.⁶

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Iwan K (2019), bahwa bila pengetahuan lebih dapat dipahami, maka timbul suatu sikap dan perilaku untuk berpartisipasi. Selain itu tingkat pengetahuan seseorang juga mempengaruhi perilaku individu, yang mana makin tinggi pengetahuan seseorang maka makin tinggi kesadaran untuk berperan serta. Karena itu pengetahuan sangat dibutuhkan bagi masyarakat dan lansia, dengan pengetahuan yang baik masyarakat dapat memberikan penjelasan kepada lansia tentang pentingnya fasilitas umum seperti posyandu lansia.⁷

Hubungan sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia

Berdasarkan hasil uji statistik bivariat menunjukkan bahwa dari 52 orang yang memiliki pengetahuan yang baik terdapat 33 orang yang memanfaatkan posyandu lansia (63,5%) dan nilai $p=0,000$ ($p <$ dari nilai $\alpha=0,05$) yang berarti ada hubungan antara sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020.

Sikap adalah tanggapan lansia terhadap pelayanan posyandu lansia meliputi sikap untuk menghadiri posyandu lansia dan kegiatan yang ada di posyandu lansia seperti penyuluhan, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.⁸

Menurut hasil penelitian di dapatkan mayoritas lansia yang memiliki sikap yang baik terhadap posyandu lansia cenderung untuk memanfaatkan posyandu, sementara itu lansia yang memiliki sikap yang kurang terhadap posyandu lansia cenderung untuk tidak memanfaatkan posyandu lansia hal ini membuktikan bahwa seseorang yang mempunyai sikap positif maka akan mempunyai kecenderungan menggunakan tanggapan tersebut untuk melaksanakan tindakan selanjutnya begitupun seseorang yang mempunyai sikap negatif mempunyai kecenderungan untuk menjauhi, menghindari dan tidak menyukai objek tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Green yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor yang berperan dalam perilaku kesehatan. Sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap tersebut maka diperlukan suatu tindakan nyata dan faktor pendukung lainnya dalam mengkondisikan sikap tersebut serta difasilitasi. Perilaku kesehatan yang dimaksud yaitu sikap lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia.

Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah (2017) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara sikap lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Aras Kabu Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017, dengan nilai $p=0,059$ terhadap 366 responden.⁹

Hubungan aksesibilitas dengan pemanfaatan posyandu lansia

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa lansia yang memiliki akses yang cukup dan memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 33 orang (50,8%) dan nilai $p=0,028$ ($p <$ dari nilai $\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara akses jarak rumah ke posyandu dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho.

Aksesibilitas merupakan seberapa mudah atau sulitnya jangkauan yang diperlukan lansia untuk mendatangi posyandu. Aksesibilitas ini akan mempengaruhi keikutsertaan lansia pada saat pelaksanaan posyandu, jarak posyandu yang dekat akan membuat lansia mudah menjangkau posyandu tanpa harus mengalami kelelahan atau kecelakaan fisik karena penurunan daya tahan tubuh atau kekuatan fisik tubuh. Aksesibilitas pada penelitian ini berupa kemudahan lansia dalam menjangkau lokasi posyandu, waktu yang diperlukan lansia untuk ke posyandu, sarana transportasi, kondisi jalan dan biaya transportasi.

Menurut hasil penelitian mayoritas lansia yang tidak memanfaatkan posyandu lansia karena memiliki akses jarak rumah ke posyandu yang sulit untuk di jangkau, hal ini membuktikan bahwa aksesibilitas menjadi hambatan bagi lansia dalam menjangkau posyandu lansia. salah satu upaya yang dilakukan oleh kader posyandu dan petugas kesehatan yaitu dengan menyediakan layanan antar jemput dengan menggunakan fasilitas mobil ambulance setiap akan dilaksanakan posyandu namun, karena jumlah lansia yang tidak sebanding dengan fasilitas kendaraan sehingga masih banyak lansia yang tidak dapat di jangkau.

Hubungan motivasi lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia

Motivasi lansia adalah keinginan lansia untuk memeriksakan kesehatannya secara teratur di posyandu lansia. Motivasi timbul karena adanya dorongan dari dalam diri yang mengarahkan seseorang pada sesuatu, motivasi juga dapat dipengaruhi dari luar misalnya lingkungan yang mendukung.¹⁰

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa lansia yang memiliki motivasi yang baik dan memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 32 orang (50,0%). Dan nilai $p=0,118$ ($p <$ dari nilai $\alpha=0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi lansia dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2018), yang menyatakan tidak ada

hubungan antara motivasi lansia dengan partisipasi lansia pada posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar. Peneliti menyatakan bahwa lansia yang memiliki motivasi baik dan tidak aktif berpartisipasi pada posyandu lansia yaitu sebagian lansia ke posyandu lansia atas kemauan sendiri bukan paksaan dari keluarga atau orang disekitarnya serta adanya kesadaran dari dalam diri lansia sendiri untuk selalu sehat.¹¹

Hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia

Dukungan keluarga sangat di dibutuhkan dalam pemanfaatan posyandu lansia sebab dengan motivasi dan bantuan keluarga tentunya lansia akan lebih mudah dalam memanfaatkan pelayanan lansia yang telah disediakan, hampir 85% aktivitas lansia dilakukan dirumah, dilingkungan keluarga. Tidak mudah bagi para lansia untuk mengubah cara hidup menyesuaikan dengan kondisi kecatatan. Mereka butuh waktu untuk mengerti, memahami dan menerima kondisi yang berbeda dari sebelumnya. Dukungan positif dari keluarga menjadi dorongan semangat bagi lansia.¹²

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa lansia yang mendapat dukungan keluarga yang tergolong cukup dan memanfaatkan posyandu lansia yaitu 25 orang (80,6%) dan nilai $p=0,000$ ($p <$ dari nilai $\alpha=0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deri (2015), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Tahun 2015. Menurut Deri dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap lansia dalam pemanfaatan posyandu oleh lansia, kalau tidak ada dukungan dari keluarga maka secara tidak langsung intensitas kunjungan lansia ke posyandu akan semakin berkurang, dengan tidak adanya dukungan dari keluarga maka para lansia akan tidak jadi datang ke posyandu apalagi bagi lansia yang tidak mampu lagi berjalan sendiri untuk datang ke posyandu.¹³

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arnia (2017), pada hasil statistik dengan menggunakan uji *chi-square* mendapatkan nilai $p=0,112$, hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Samata.

Hubungan peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia

Kader kesehatan adalah laki laki atau perempuan yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menangani masalah-masalah kesehatan perorangan maupun yang amat dekat dengan tempat-tempat pelayanan kesehatan. Kader adalah anggota masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat, mau dan mampu bekerja bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan secara sukarela.¹⁴

Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa lansia yang memiliki persepsi yang baik tentang peran kader dan memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 32 orang (57,1%) dan nilai $p=0,001$ ($p <$ dari nilai $\alpha=0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kader yang baik akan meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia. Pelayanan kesehatan yang bermutu ditinjau dari sudut pandang pasien dan masyarakat berdasarkan suatu empati, respek, dan tanggap akan kebutuhannya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan posyandu kader dituntut kehadirannya dengan pribadi yang baik, ramah dan berpenampilan menarik serta kader dapat melaksanakan perannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan posyandu lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih dkk (2019), yang menunjukkan hasil uji statistik memperoleh nilai $p=0,004$ ($p <$ dari nilai $\alpha=0,05$) oleh 65 responden, hal ini berarti ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.¹⁵

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Kelurahan Kampeonaho Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho Kota Baubau Tahun 2020, maka disimpulkan bahwa Sebesar 52,9% responden tidak memanfaatkan posyandu lansia. Variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p\text{-value}>\alpha=0,05$) adalah variabel sikap lansia, aksesibilitas, dukungan keluarga dan peran kader. Variabel yang tidak berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia ($p\text{-value}<\alpha=0,05$) adalah variabel pengetahuan dan motivasi. Disarankan perlu adanya pemberian pemahaman dari pihak Puskesmas kepada anggota keluarga lansia mengenai betapa pentingnya pendampingan lansia pada saat posyandu serta peningkatan kegiatan penyuluhan berbagai macam hal berkaitan dengan masalah kesehatan dalam pelayanan posyandu lansia agar dapat lebih memahami masalah kesehatan sehingga lansia mau untuk lebih memanfaatkan posyandu lansia dan juga diharapkan perlu peningkatan peran petugas kesehatan untuk lebih aktif melakukan kunjungan kepada lansia di rumah-rumah penduduk untuk mengetahui kondisi kesehatan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Situasi Lanjut Usia. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Jakarta. 2016;10(16):63-64.
2. Badan Pusat Statistik. Statistik Penduduk Lanjut Usia. Jakarta; 2017.
3. Hidayati S, Baequni A, Inayah M. Analisis Determinan yang Mempengaruhi Keaktifan Lanjut Usia Pada Pelaksanaan Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Tirto Kota Pekalongan. J Litbang Kota Pekalongan. 2018;14:59-70.
4. Nasution FA. Analisis Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas Tahun 2019. J Kesmas. 2019;2.
5. Nelwan RE, Maramis FR, Tucuan A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Posyandu Lansia di Kelurahan Papakelan Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. J Kesmas. 2019;8(6):592-600.
6. Wiji D. Partisipasi Lanjut Usia dalam Posyandu Lansia "Wira Werdha" di RW 14 Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan. J Kesmas. 2017;6(8).

7. Mbuilima IK, Serlibrina W, Turwewi, Gerontini R. Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Manfaat Posyandu Lansia di Kelurahan Naioni RW 04 Kecamatan Alak Kota Kupang. CHMK Heal J. 2019;3(2):1-9.
8. Hidayati S, Baequni A, Inayah M. Analisis Determinan yang Mempengaruhi Keaktifan Lanjut Usia Pada Pelaksanaan Posyandu Lansia di Posyandu Lansia Puskesmas Tirto Kota Pekalongan Tahun 2018. J Litbang Kota Pekalongan. 2018;14:59-70.
9. Mawaddah N, Syurandhari D, Basahi H. Optimalisasi Posyandu Lansia Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi dan Kualitas Hidup Lansia. Sti- Kesehatan Majapahit. 2018;10(2):100-110.
10. Rahmah YH. Analisis Pengaruh Motivasi, Komitmen dan Faktor Organisasi Terhadap Kinerja Kader Posyandu. ADLN-Perpus Univ Airlangga Surabaya. 2016;82.
11. Novianti JT. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Lansia pada Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar. J Ilmu Keperawat. 2018;53(9):1-136
12. Peraturan Menteri Kesehatan. Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut di Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta; 2015.
13. Deri P. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman. 2015;4:1-56.
14. Arnia. Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu di Puskesmas Samata. J Kedokt dan Ilmu Kesehat Kota Makassar. 2017;21(8):1-101.
15. Kurnianingsih. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu Lansia di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Tahun 2019. J Kesmas. 2019;7(4):573-580.